

**PENGARUH RASIO PERPUTARAN KAS DAN RASIO PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2016**

Wafiq Abdul Rafi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana
Wafiqadul12@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan, terhadap *return on asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2016. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset (ROA)*. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah A teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio perputaran kas (X_1) dan rasio perputaran persediaan (X_2) terhadap *return on asset (Y)*.
Kata kunci: Rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, pengembalian aset

Abstract This research aims to determine the influence of cash turnover ratio and inventory turnover ratio to return on asset (ROA) of manufacture companies sub sector automotive and component. Variables of this study are cash turnover ratio and inventory turnover ratio, the dependent variable is return on asset (ROA). The population of this research is manufacture companies sub sector motoring and component which are listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sample collection technique is performed by using purposive sampling technique. Based on the chosen criterion, it draws 12 companies. The data analysis technique is multiple linier regression analysis using SPSS version 23. The result showed that there is the influence between cash turnover ratio (X_1) and inventory turnover ratio (X_2) to return on asset (Y)

Key words: Cash turnover ratio, inventory turnover ratio, return on asset

PENDAHULUAN

Latar belakang

Di era globalisasi ekonomi ini persaingan antar perusahaan akan semakin ketat, karena persaingan tidak hanya datang dari domestik saja. Persaingan sudah mencakup skala internasional, produk dan jasa dari luar negeri dapat dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas, dan pelayanan yang lebih bagi konsumen dalam hal untuk menciptakan kekayaan bagi perusahaan sehingga dapat

mensejahterakan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya *profitabilitas* dipengaruhi banyak faktor, antara lain seperti modal kerja, baik modal kerja berupa kas, persediaan, piutang, dan modal tetap seperti aktiva tetap (Diana & Santoso, 2016). Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap

saat dibutuhkan. Karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan perusahaan maupun di bank dan siap digunakan Muchson (2017:109).

Kekurangan jumlah kas akan menyebabkan kegiatan operasional dan investasi akan terganggu dan kelebihan kas akan menyebabkan uang menganggur sehingga tidak produktif. Ketepatan waktu penyediaan kas sesuai dengan kebutuhan akan menyebabkan lancarnya kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Maka dari itu untuk mengukur ke efektifan perusahaan dalam menggunakan kas dapat diukur menggunakan rasio perputaran kas (Muchson, 2017:109).

Persediaan adalah produk siap jual, tetapi masih belum terjual (Wahyudiono, 2014:52). Persediaan merupakan suatu komponen yang memiliki peran penting dalam suatu aktivitas bisnis. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Terlalu banyak persediaan juga tidak baik bagi perusahaan karena akan menimbulkan biaya seperti sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pegawai pergudangan, biaya asuransi, biaya pemeliharaan persediaan, biaya kerusakan/kehilangan. Hal ini dapat mengurangi tingkat *profitabilitas* (Zahir Accounting).

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan penurunan tingkat laba (*profitabilitas*) perusahaan ialah, Presiden direktur PT Astra International Tbk (ASII) Prijono Sugiarto menyatakan bahwa di sembilan bulan pertama tahun ini kurang menggembirakan. Di kuartal III-2015, laba bersih perseroan turun 17% dari Rp 14,499 triliun menjadi Rp 11,997 triliun. Laba bersih per saham

juga turun dari Rp 358 ke Rp 296 per saham. Pendapatan bersih konsolidasian juga menurun 8% menjadi Rp 138,177 triliun dari Rp 150,582 triliun di kuartal III-2014. Merosotnya kinerja perseroan disebabkan oleh penjualan mobil yang menurun 20% dan penjualan motor menurun 14%. Selain segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, serta agribisnis juga berkontribusi menekan laba perseroan (detikFinance, Kamis 29/10/2015). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Berapa besar pengaruh rasio perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Berapa besar pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran persediaan terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (Riyanto, 2011:95).

Rasio Perputaran Persediaan

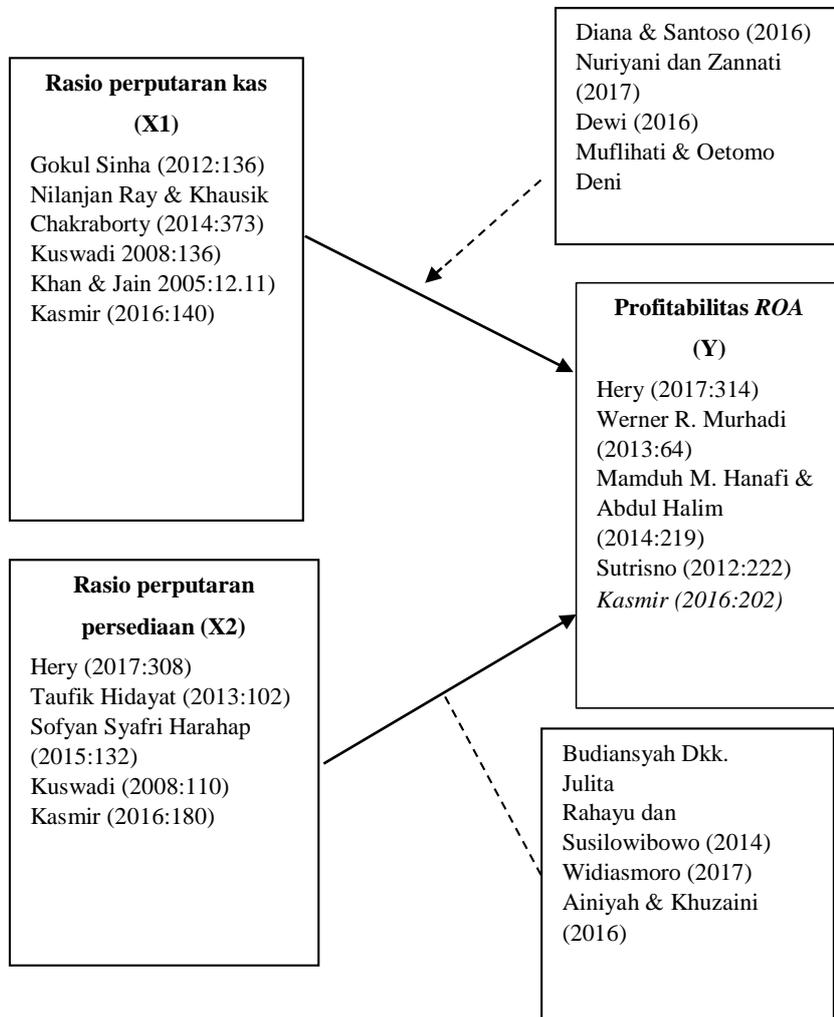
Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di

gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2017:308).

Return On Asset

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam

menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2017:314).



Gambar 1 kerangka pemikiran

Sesuai dengan tinjauan pustaka dan pemikiran teoritis maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Rasio perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

H2: Rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*

METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih berdasarkan rumus slovin sebanyak 55,91 dibulatkan menjadi 56 laporan keuangan yang dijadikan sampel. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar

di BEI selama periode tahun 2012-2016.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2012-2016.

Tabel. 1
Proses *Purposive Sampling* Penelitian

No.	<i>Purposive Sampling</i>	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI	13
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2012-2016	(1)
	• Garuda Metalindo terdaftar di dalam BEI pada tahun 2015	
	Total	12
	Dikali 5 tahun periode penelitian (2012-2016)	60

Berdasarkan tabel diatas jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 12 perusahaan dan akan mendapatkan sampel sebanyak 60 sampel (12 perusahaan x 5 tahun).

Berikut ini perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria adalah:

HASIL DAN PEMBAHSAN
Hasil penelitian Deskriptif
Rasio Perputaran Kas (X₁)

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus dapat diperoleh

gambaran mengenai perputaran kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rasio Perputaran Kas

NO	Nama Emiten	Perputaran Kas (Kali)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk	15.56	13.09	10.22	7.67	6.41
2	Astra Otoparts Tbk	16.28	10.07	8.92	10.41	13.53
3	Indo Kordsa Tbk	22.43	72.79	71.14	51.57	30.48
4	Goodyear Indonesia Tbk	19.64	24.04	17.12	15.61	13.39
5	Gajah Tunggal Tbk	16.87	8.51	8.84	16.22	19.51
6	Indomobil Sukses International Tbk	14.42	17.81	17.25	14.73	10.41
7	Indospring Tbk	16.72	8.78	9.19	19.67	11.10
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	1.61	1.53	2.35	2.44	1.93
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	12.56	9.10	7.32	6.30	9.23
10	Nipress Tbk	106.11	119.85	50.34	27.11	20.98
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	39.48	31.68	17.80	19.67	15.48
12	Selamat Sempurna Tbk	59.03	31.06	30.85	28.20	26.24

Untuk perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memperoleh perputaran kas yang paling tinggi adalah PT. Nipres di tahun 2013. Yaitu sebesar 106,11 kali di tahun 2013, ini disebabkan penjualan yang diperoleh PT. Nipres meningkat dari tahun sebelumnya. Namun di tahun berikutnya

terus menurun, pada tahun 2014 menjadi 50,34 kali, tahun 2015 menjadi 27,11 kali dan penurunan perputaran kas berlanjut sampai tahun 2016 menjadi 20,98 kali. Hal ini disebabkan karena bertambahnya rata-rata kas dari tahun 2014-2016.

Sedangkan untuk perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang memperoleh tingkat rasio perputaran kas yang rendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera yaitu sebesar 1,61 kali di tahun 2012 selain itu tingkat perputaran kas yang dimiliki rata-rata tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang begitu signifikan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,53 kali. Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu 2,35

kali pada tahun 2014 dan 2,44 kali di tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 1,93 kali.

Rasio Perputaran Persediaan (X₂)

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus dapat diperoleh gambaran mengenai perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rasio Perputaran Persediaan

No.	Nama Emiten	Perputaran Persediaan (Kali)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk	9.93	10.99	9.59	8.04	8.14
2	Astra Otoparts Tbk	5.99	5.60	6.11	5.71	6.01
3	Indo Kordsa Tbk	0.23	0.24	3.26	3.30	2.91
4	Goodyear Indonesia Tbk	7.07	6.71	4.57	5.26	8.04
5	Gajah Tunggal Tbk	5.54	6.93	4.71	4.90	4.58
6	Indomobil Sukses International Tbk	4.46	3.91	5.00	5.45	6.41
7	Indospring Tbk	2.24	3.59	3.24	2.74	3.26
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	1.56	1.08	0.95	1.39	2.20
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	2.86	3.21	2.74	3.09	3.04
10	Nipress Tbk	4.74	3.92	3.71	3.27	3.49
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2.19	1.68	1.80	1.64	1.40
12	Selamat Sempurna Tbk	3.93	4.36	4.28	3.45	3.50

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memperoleh tingkat perputaran persediaan yang paling tinggi yaitu PT. Astra International pada tahun 2013 yaitu mencapai 10,9 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya persediaan semakin

cepat terjual sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di dalam gudang.

Sedangkan untuk perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang memperoleh tingkat rasio perputaran persediaan yang rendah dimiliki oleh PT. Indo Kordsa yaitu sebesar 0,23 kali di tahun 2012. Namun pada tahun 2013-

2015 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 kenaikannya tidak terlalu signifikan yaitu menjadi 0,24 kali, sedangkan pada tahun 2014 menjadi 3,26 kali dan pada tahun 2015 menjadi 3,30 kali. Di tahun 2016 rasio perputaran persediaan kembali menurun menjadi 2,91. Turunnya rasio perputaran persediaan dapat disebabkan oleh beberapa hal

diantaranya kenaikan beban produksi sehingga harga pokok penjualannya mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Return On Asset (Y)

Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus dapat diperoleh gambaran mengenai *return on asset* adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Return On Asset

No.	Nama Emiten	Return On Asset (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99
2	Astra Otoparts Tbk	12.79	8.39	6.63	2.25	3.31
3	Indo Kordsa Tbk	9.79	0.82	5.33	4.31	7.53
4	Goodyear Indonesia Tbk	5.39	4.17	2.21	-	1.47
5	Gajah Tunggal Tbk	8.80	0.78	1.76	-1.79	3.35
6	Indomobil Sukses International Tbk	9.13	5.34	-0.55	-0.18	-2.57
7	Indospring Tbk	8.05	6.72	5.600	0.076	2.000
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	9.64	4.36	-5.21	-5.61	-
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.05	0.57	0.088	-4.49	-1.10
10	Nipress Tbk	4.12	4.24	4.12	1.98	3.69
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2.70	1.66	0.88	0.420	-
12	Selamat Sempurna Tbk	18.44	20.62	23.96	20.78	22.27

Perkembangan *return on asset* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponennya yang paling tinggi diperoleh oleh PT. Selamat Sempurna yaitu pada tahun 2014 sebesar 23,96%. Tingginya *return on asset* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya daya beli masyarakat yang tinggi sehingga menyebabkan naiknya laba secara signifikan dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2015 hampir semua perusahaan subsektor

otomotif dan komponen mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena menurunnya laba pada tahun 2015 dan total asset perusahaan pada tahun 2015 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga *retrun on asset* perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan.

Sedangkan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang memiliki *return on asset* paling rendah diperoleh oleh PT. Multi Prima Sejahtera

pada tahun 2016 yaitu sebesar -13,4%. Hal ini diakibatkan kondisi perusahaan yang mengalami kerugian dan asetnya pun cenderung naik. Pencapaian *return on asset* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan aset yang digunakan untuk kegiatan operasional pada tahun tersebut.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Return On Asset
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.0372	4.1567	4.4187
	Std. Deviation	8.33035	2.15913	6.18414
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.092	.104
	Positive	.094	.092	.104
	Negative	-.064	-.064	-.095
Test Statistic		.094	.092	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.172 ^c

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk rasio perputaran kas sebesar 0.200, rasio perputaran persediaan sebesar 0,200 dan *return on asset* sebesar 0,172. Hasil tersebut melebihi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103).

Cara untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar

dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1
 maka terdapat multikolinearitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	
1 (Constant)	-4.231	2.070			
Perputaran Kas	.341	.084	.459	.989	1.011
Perputaran Persediaan	.848	.326	.296	.989	1.011

Hasil Pengujian multikolinieritas terlihat bahwa angka VIF untuk variabel perputaran kas dan perputaran persediaan sama-sama menunjukkan angka sebesar 1,011. Nilai VIF dari kedua variabel independen yang ditunjukkan oleh hasil pengujian di atas menunjukkan angka di sekitar 1 dan tidak lebih dari 10. Sedangkan untuk angka *Tolerance* dari kedua variabel independen menunjukkan angka lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,989. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran

persediaan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107) Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokolerasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston* dengan membandingkan nilai *Durbin Waston* hitung (d) dengan nilai *Durbin Waston* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (DL).

Tabel 7
Hasil Uji Autokolerasi *Durbin Waston*
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Waston
1	.520 _a	.270	5.37481	1.983

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai DW 1,983 lebih besar dari 1,652 (du) dan kurang dari 2,348 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif atau negatif, artinya tidak terdapat autokolerasi.

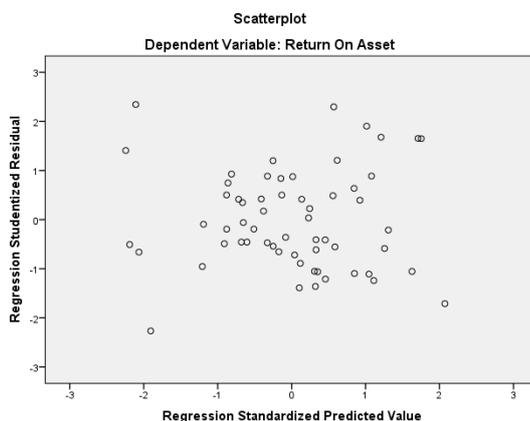
Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance variance dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID.

Dasar analisisnya menurut Ghozali (2016:134) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Uji Scatterplot Pada Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi *return on asset* berdasarkan masukan varibel independennya yaitu rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro & Supomo, 2014:211).

Tabel 8
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-4.231	2.070	2.044	.046
Perputaran Kas	.341	.084	4.035	.000
Perputaran Persediaan	.848	.326	2.602	.012

Berdasarkan Hasil perhitungan regresi yang diperoleh pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,4321 + 0,341 X_1 + 0,848 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset*
- X₁ = Rasio Perputaran Kas
- X₂ = Rasio Perputaran Persediaan

Pada persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Nilai Konstansta sebesar -0,3421 menunjukkan bahwa apabila rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan tidak berubah atau dianggap konstan maka *Return On Asset* yang akan diperoleh adalah sebesar -0,3421
2. Koefisien rasio perputaran kas b₁ sebesar 0,341 memiliki tanda positif bagi *return on asset*. Artinya apabila terjadi kenaikan pada perputaran kas sebesar 1 satuan, sedangkan variabel rasio perputaran persediaan tidak mengalami perubahan, maka *return on asset* akan bertambah sebesar 0,341.

3. Koefisien rasio perputaran persediaan b₂ sebesar 0,848 memiliki tanda positif bagi *return on asset*. Artinya apabila terjadi kenaikan pada perputaran persediaan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel rasio perputaran kas tidak mengalami perubahan, maka *return on asset* akan bertambah sebesar 0,341.

3. Analisis Kolerasi

Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dua variabel atau lebih. Dalam analisis korelasi terdapat koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang akan diuji korelasinya adalah perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel X dan *return on asset* sebagai variabel Y.

Tabel 9 Hasil Koefisien Korelasi *Pearson* Correlations

		Perputaran Kas	Perputaran Perseediaan	Retur n On Asset
Perputaran Kas	Pearson Correlation	1	-.104	.428**
	Sig. (2-tailed)		.431	.001
	N	60	60	60
Perputaran Perseediaan	Pearson Correlation	-.104	1	.249
	Sig. (2-tailed)	.431		.056
	N	60	60	60
Retur n On Asset	Pearson Correlation	.428**	.249	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.056	
	N	60	60	60

Hasil perhitungan SPSS Versi 23 menghasilkan koefisien korelasi antara perputaran kas dengan *return on asset* adalah 0,428, artinya tingkat hubungan antara rasio perputaran kas dengan *retrun on asset* termasuk katagori cukup kuat. Nilai koefisien korlasinya juga menunjukkan angka positif artinya semakin tinggi perputaran kas maka tingkat *return on asset* diprediksi akan ikut naik.

Sedangkan nilai koefisien korelasi antara rasio perputaran persediaan dan *return on asset* adalah sebesar 0,249 artinya hubungan antara rasio perputaran persediaan dengan *return on asset* termasuk kategori rendah. Nilai koefisien korelasinya menunjukkan angka positif, artinya semakin tinggi

rasio perputaran persediaan maka tingkat *return on asset* diprediksi akan ikut naik.

Koefisien Determinasi

Koefisien derteminasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial variabel rasio perputaran kas (X_1) dan rasio perputaran prsediaan (X_2) terhadap *return on asset* (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero-order)*. Rumus koefisien determinasi parsial yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Koefisien Determinasi
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	Correlations Zero-order
1 (Constant)		
Perputaran Kas	.459	.428
Perputaran Persediaan	.296	.249

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Kd₁ rasio perputaran kas (X₁)
 $0,459 \times 0,428 = 0,1964$ atau 19,6%
 Kd₂ rasio perputaran persediaan (X₂)
 $0,296 \times 0,249 = 0,0737$ atau 7,4%

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh variabel rasio perputaran kas (X₁) terhadap *return on asset* (Y) adalah sebesar 19,6% dan rasio perputaran persediaan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 7,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini yang paling dominan mempengaruhi *return on asset* adalah variabel rasio perputaran kas (X₁).

4. Pengujian Hipotesis (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan, secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan pada *Return On Asset*

perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Selain itu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a				
Model	Standardized		t	Sig.
	Beta	Coefficient		
1 (Constant)			-2.044	.046
Perputaran Kas	.459		4.035	.000
Perputaran Persediaan	.296		2.602	.012

a. Dependent Variable: Return On Asset

Pengujian secara parsial rasio perputaran kas (X_1) terhadap *return on asset* (Y). Nilai $t_{hitung} 4,035 > t_{tabel} 2,00247$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rasio perputaran kas berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return on asset*.

Pengujian secara parsial rasio perputaran persediaan (X_2) terhadap *return on asset* (Y). Nilai $t_{hitung} 2,602 > t_{tabel} 2,00247$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rasio perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return on asset*.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Perputaran Kas (X_1) Terhadap Return On Asset (Y)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 12 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 bahwa rasio perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,035 > t_{tabel} 2,00247$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rasio perputaran kas

berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

Sesuai dengan teori bahwa rasio perputaran kas berfungsi untuk menandakan seberapa efisien kas yang digunakan untuk mengubahnya menjadi penjualan. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas telah digunakan lebih efisien karena kas berputar dengan cepat, sehingga tidak ada kas yang menganggur (Sinha, 2012:136).

Rasio perputaran kas akan memberikan perubahan yang lebih terhadap *return on asset* jika perusahaan mengelola kasnya digunakan dengan baik sehingga semakin cepat kas masuk bagi perusahaan maka disitu terdapat peluang bagi perusahaan untuk kembali membiayai kegiatan usahanya dan memiliki peluang untuk investasi yang lebih besar lagi. Sehingga penjualan akan meningkat dan kondisi keuangan tidak akan terganggu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dukakukan oleh Diana & Santoso (2016), Dewi (2016), Muflihati & Oetomo, Nuriani & Zannati (2017) serta yang menyatakan bahwa rasio perputaran kas berpengaruh secara

signifikan dan memiliki arah positif terhadap *return on asset*.

Pengaruh Rasio Perputaran Persediaan (X_2) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 12 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 bahwa rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} 2,602 > t_{tabel} 2,00247 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rasio perputaran persediaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu & Wibowo bahwa bahwa lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan.

Persediaan yang menumpuk akan menanggung resiko seperti resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu dengan adanya persediaan yang besar perusahaan juga akan menanggung biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang diteliti oleh Budiansyah Dkk, Julita, Rahayu & Susilowibowo (2014), Widiasmoro (2017), Ainiyah & Khuzaini (2016) yang menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan

mengenai Pengaruh Rasio Perputaran Kas dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini disebabkan karena rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa kas telah digunakan lebih efisien karena kas berputar dengan cepat, sehingga semakin cepat kas masuk bagi perusahaan maka disitu terdapat peluang bagi perusahaan untuk kembali membiayai kegiatan usahanya dan memiliki peluang untuk investasi yang lebih besar lagi. Sehingga penjualan akan meningkat dan kondisi keuangan tidak akan terganggu.
2. Rasio perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini disebabkan karena lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga semakin berkurang misalnya biaya penyimpanan yang relatif besar sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.
3. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang paling besar berpengaruh terhadap *return on asset* adalah variabel rasio perputaran kas (X_1) dan yang paling rendah adalah rasio perputaran persediaan (X_2).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan untuk perusahaan baik yang menjadi subjek dalam penelitian ini ataupun diluar penelitian ini, untuk dapat memperhatikan beberapa faktor untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola kas dan persediaannya guna meningkatkan tingkat *return on asset*.
2. Bagi pihak lain
Bagi pihak lain khususnya para investor, penelitian ini dapat

dijadikan sumber informasi. Investor hendaknya memperhatikan kriteria keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan juga perlu memperhatikan kondisi rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan yang memiliki peran yang penting dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan acuan, tambahan pemikiran dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan. Selain itu dalam menentukan variabel independen tidak hanya melihat rasio perputaran kas dan rasio perputaran persediaan saja, Karena masih banyak faktor lainnya yang mempegaruhi *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul & Khuzaini. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas*. ISSN 2461-0593.
- Budiansyah, Octary, Dkk. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. ISSN: 1978-1520.
- Dewi Agustia DKK. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha
- Diana, Ayu, Putri dan Santoso, Hadi Bambang. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI*. ISSN 2461-0593. Volume 5, Nomor 3.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo
- _____. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Indriantoro, N & Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE.
- Muflihati, Kun & Oetomo, Widi, Hening. *Pengaruh Perputaran Kas,*

- Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak.*
Muchson, M. 2017. *Entrepreneurship*. Jakarta: Spasi Media
- Nuriani dan Zannati, Rachma. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages tahun 2012-2016*. P-ISSN 2527-7502, E-ISSN 2581-2165.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Jakarta: BPFE
- Sinha, Gokul. 2012. *Financial Statement Analysis*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
- Widiasmoro, Rio. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. ISSN 2085-2215. Vol. 15 No.3.